



## PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP POTENSI PARIWISATA HALAL DI KOTA JAMBI

Nuriah Alfisyahri<sup>1</sup>, Tessya Yunita Siregar<sup>2</sup>, Robiatul Adawia<sup>3</sup>, Nelly Rahmadani<sup>4</sup>,  
Yuliana Safitri<sup>5</sup>, Kurnia Permana<sup>6</sup>

<sup>1, 5, 6</sup> Universitas Jambi, <sup>2, 3, 4</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[nuriahalfisyahri@unja.ac.id](mailto:nuriahalfisyahri@unja.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze tourists' perceptions of the potential for halal tourism in Jambi City. The research sample consisted of 270 respondents who live or have visited tourist destinations in Jambi City. The data collection method used a questionnaire distribution. The results showed that the majority of respondents had visited various natural tourist attractions in Jambi City, with the Gentala Arasy Bridge being the main destination. In addition, the majority of respondents showed a willingness to support the development of halal tourism in Jambi City. These results provide an important picture for the development of halal tourism in the area. This study provides an important contribution to understanding tourists' perceptions of halal tourism in Jambi City. Thus, this study can be a reference for the government and tourism industry players in developing halal tourism in Jambi City and other areas in Indonesia. These findings can also be a basis for efforts to improve the quality and provision of tourism facilities that are friendly to Muslim tourists, as well as the need for support from the local government in realizing halal tourism. This study recommends the need for further research that is more detailed regarding the variables and aspects supporting halal tourism, so that it can provide a deeper contribution to the development of halal tourism in Indonesia.

**Keywords:** Perception, Potential, Halal Tourism, Tourist Attraction, Jambi City

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata halal di Kota Jambi. Sampel penelitian terdiri dari 270 responden yang tinggal atau pernah berkunjung ke tujuan wisata di Kota Jambi. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengunjungi berbagai objek wisata alam di Kota Jambi, dengan Jembatan Gentala Arasy menjadi tujuan utama. Selain itu, mayoritas responden menunjukkan kesediaan untuk mendukung pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi. Hasil ini memberikan gambaran yang penting bagi pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang persepsi wisatawan terhadap pariwisata halal di Kota Jambi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan pariwisata halal di Kota Jambi dan daerah

lainnya di Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas dan penyediaan fasilitas pariwisata yang ramah bagi wisatawan muslim, serta perlunya dukungan dari pemerintah setempat dalam mewujudkan pariwisata halal. Studi ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang lebih detail mengenai variabel dan aspek pendukung pariwisata halal, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

**Kata kunci:** Persepsi, Potensi, Pariwisata Halal, Daya Tarik Wisata, Kota Jambi

## 1. Pendahuluan

Sektor pariwisata dunia pada tahun ini mengalami peningkatan signifikan walaupun pandemi masih belum berakhir, tak terkecuali pada sektor pariwisata halal. Pariwisata halal merupakan salah satu industri pariwisata yang semakin berkembang dan mulai populer sejak tahun 2016. Menurut (Mastercard-Crescentrating, 2022) jumlah wisatawan muslim Internasional mencapai 160 Juta orang pada tahun 2019. Setelah pandemi 2020 dan 2021, diperkirakan pada tahun 2023 jumlah wisatawan muslim mencapai 140 Juta, dan kembali ke level tahun 2019 sebesar 160 Juta pada tahun 2024. Proyeksi sebelum pandemi untuk tahun 2026 sebesar 230 Juta wisatawan muslim akan tercapai pada tahun 2028 dengan perkiraan pengeluaran mencapai US\$ 225 Miliar.

Hasil studi GMTI tahun 2022, Indonesia berada diperingkat kedua sebagai destinasi wisata halal populer di dunia dan banyak dikunjungi wisatawan muslim terbesar dengan angka pengeluaran mencapai US\$9,7 Miliar, yang mana total wisatawan domestik sebesar 200 Juta orang. Selain itu, saat ini Indonesia telah masuk dalam kategori Top 5 Destinasi Pariwisata Halal Dunia, dengan penerimaan devisa negara mencapai US\$ 13 Miliar, yang berkontribusi terhadap PDB sebesar US\$ 57,9 Miliar. Sektor pariwisata diproyeksikan menjadi kontributor terbesar bagi penerimaan devisa Negara.

Pariwisata halal atau wisata muslim friendly ini merupakan salah satu ambisi pemerintahan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia menjadi tujuan utama wisata halal dunia. Tak terbatas hanya dari ambisi, Indonesia juga memiliki potensi besar dari sumber daya yang ada maupun dari angka pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Maka dari itu banyak daerah-daerah di Indonesia yang mulai mengembangkan potensi pariwisata halal ini di daerahnya, seperti Lombok, Aceh, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, dan Jakarta.

Provinsi jambi juga memiliki berbagai destinasi wisata yang menjanjikan dan berpotensi dalam peningkatan pendapatan daerah dari pariwisata. Provinsi jadi memiliki destinasi wisata alam, religi, sejarah, seni, budaya, argo wisata dan lainnya

yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Jambi. Ibukota Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi juga memiliki 150 destinasi wisata yang berpeluang diolah menjadi pariwisata halal. Dimana akses, informasi, fasilitas dan layanan yang diterapkan harus mempermudah dan meningkatkan kenyamanan wisatawan muslim sehingga dapat dikategorikan kedalam wisata muslim friendly atau sering disebut pariwisata halal.

Persepsi wisatawan terhadap akses, fasilitas dan layanan yang diberikan saat mencari tahu sampai mendatangi dan menikmati layanan wisata menjadi tolak ukur seberapa sukses dan baik tempat wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan lainnya. Sehingga perlu dicari tahu juga bagaimana persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata halal di Kota Jambi.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Pariwisata**

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian dari Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Komponen pokok yang menjadi batas definisi pariwisata secara umum yaitu:

- a) Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
- b) Adanya unsur tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya.
- c) Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan di tempat yang dituju (Richardson dan Fluker (2004) dalam I Gde Pitna dan I Ketut Surya, 2009).

### **2.2 Wisatawan**

Pengertian wisatawan menurut Suwardjoko dan Indira (2007) adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan terbagi menjadi dua kategori yaitu :

- a) Wisatawan mancanegara (Internasional).  
Wisatawan mancanegara yaitu wisatawan dari berbagai Negara lain yang berkunjung ke suatu wilayah Negara dan warga Negara tertentu yang berwisata ke luar dari wilayah Negeranya sendiri.
- b) Wisatawan nasional (domestik)  
Wisatawan nasional yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah Negeranya sendiri. Di Indonesia, wisatawan domestik dibagi lagi menjadi wisatawan nusantara dan wisatawan domestik asing. Wisatawan nusantara adalah warga Negara Indonesia yang berwisata di dalam wilayah negara Indonesia. Sedangkan wisatawan domestik asing

adalah warga negara asing yang tinggal di Indonesia dan berwisata di dalam wilayah Indonesia.

### **2.3 Indeks Pariwisata Halal**

Indeks merupakan alat yang sangat penting dalam sector perjalanan dan perhotelan untuk mengetahui bagaimana pariwisata halal mempengaruhi pasar pariwisata secara keseluruhan. Indeks ini juga digunakan dalam mempersiapkan potensi pariwisata halal atau ramah muslim.

Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) merupakan salah satu indeks yang digunakan dalam bidang pariwisata. IMTI menggunakan model ACES yang sama dengan yang digunakan GMTI (*Global Muslim Travel Index*). Indeks ini memberikan informasi kepada para pelancong, badan pariwisata, ekonom, penyedia jasa perjalanan, pemangku kepentingan, investor, dan spesialis industri terhadap rujukan secara komprehensif atas beberapa kriteria penting untuk melacak kapasitas dan tingkat pertumbuhan segmen perjalanan di suatu daerah (Mastercard CrescentRating IMTI 2018). Hal ini akan memberikan peluang bagi daerah di Indonesia untuk melakukan benchmark layanan agar dapat tumbuh dan memenuhi kebutuhan para pelancong Muslim. Metode penilaian pendekatan modifikasi model IMTI yang menggunakan atribut ACES (Access, Communication, Environment, and Services) (KNEKS & IAEI, 2020).

Kajian pustaka membahas tentang teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi landasan logis dalam mengembangkan hipotesis penelitian termasuk kerangka konsep penelitian.

Anda boleh menggunakan penomoran bertingkat dengan batasan 2 tingkat seperti contoh berikut:

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dalam jenis penelitian ini pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka kuantitatif. Menurut Lehman dalam buku Yusuf Muri (2014) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta sifat populasi tertentu, serta mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah semua pengunjung tempat-tempat pariwisata di Kota Jambi. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 268.309 pengunjung dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi 2021 dari jumlah objek wisata sebanyak 150 tempat.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil. Adapun dalam penelitian ini respondennya adalah pengunjung dari tempat wisata di Kota Jambi dengan batasan umur diatas 15 tahun. Berdasarkan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, sehingga berdasarkan tabel penentuan sampel Isaac dan Michael dari jumlah populasi sebesar 268.309 wisatawan didapatkan sampel sebanyak 270 orang.

### 3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan metode sampling yang setiap populasi yang dituju memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiono, 2017).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) diwakilkan dengan simbol Y dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) diwakilkan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu potensi pariwisata halal di Kota Jambi, sedangkan variabel independen yaitu persepsi wisatawan di Kota Jambi.

Indikator untuk persepsi wisatawan sebagai kriteria penilaian pariwisata halal atau pariwisata ramah muslim, digunakan pendekatan modifikasi model IMTI (Indonesia Muslim Traveler Index) yang menggunakan atribut ACES (Access, Communication, Environment, and Services).

Tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder dan kajian pustaka guna untuk mencari informasi awal sebelum pengumpulan data primer
2. Pengumpulan data primer berupa observasi langsung ke lokasi penelitian dan penyebaran kuesioner kepada responden
3. Pengolahan data awal dengan uji validasi dan uji reliabilitas data untuk memastikan instrument pengolahan data yang dipilih sesuai atau tepat dan hasil pengukuran dapat di percaya.
4. Terakhir mengumpulkan dan menjelaskan hasil penelitian dari observasi langsung dan hasil pengolahan data.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Banyak sekali ragam daya tarik wisata di Kota Jambi, diantaranya objek wisata budaya dan religi, objek wisata batik, objek wisata kuliner dan objek wisata alam. Beberapa destinasi wisata alam yang terdapat di Kota Jambi seperti Sungai Batanghari, Jembatan Gentala Arasy, Danau Sipin, Hutan Kota, dan Hutan Pinus.

Setelah dilakukan observasi beberapa hari maka didapatkan wisata-wisata tersebut bisa dikatakan ramah muslim karena tersedia tempat ibadah di objek wisata tersebut.

Destinasi wisata budaya Kota Jambi seperti Sanggar Batik Selaras Pinang Masak, Rumah Tenun dan Songket, Batik Azmiah Jambi, Lomba Perahu Tradisional, adanya kampung Melayu Jambi, serta Malam Apresiasi Seni dan Budaya Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi. Diantara wisata tersebut ada yang diadakan setahun sekali atau peringatan hari besar Kota Jambi.

Kemudian terdapat juga destinasi wisata buatan di Kota Jambi diantaranya Jambi Paradise, Kampoeng Radjo, Taman Rimbo Zoo, Taman Remaja, Taman Anggrek, Wisata Ketek Perahu Batanghari. Destinasi wisata sejarah seperti Rumah Batu Olak Kemang, Banker Jepang, Makam Belanda (Kerkhof), Menara Air PDAM Benteng, Candi Solok Sipin, Makam Raden Mattaher, Kelenteng Hok Tek, Makam Bangsawan Melayu, Komplek Makam Tuo, Makam Wiro Kusumo, Makam Al-Baraqbah, Museum Siginjei Kota Jambi, dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Tempat-tempat wisata ini juga diketahui memiliki dan dekat juga dengan fasilitas yang ramah muslim seperti toilet yang bersih, lingkungan yang bersih, serta tempat ibadah yang mudah diakses.

Selain destinasi wisata fisik yang ada di Kota Jambi, destinasi berupa kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan seperti event atau acara yang juga didukung oleh pemerintah di Kota Jambi diantaranya Karnaval Angso Duo, Festival Kuliner, Festival Anak Sholeh (Fasi), Festival Tumpeng, Bujang Gadis Jambi, MTQ Kota Jambi, Pentas Seni Melayu Kota Jambi. Untuk destinasi wisata ini lokasi yang digunakan berbeda-beda dan bisa berubah tergantung penyelenggaraannya setiap tahunnya. Walaupun penyelenggaraan dilakukan ditempat yang berbeda-beda, namun selalu memudahkan wisatawan muslim dalam menjalankannya syariatnya, seperti selalu disediakan toilet dan bersih, mudahnya akses untuk tempat ibadah, tempat bersuci, tempat mencari makanan halal, serta tempat penginapan yang ramah muslim.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat yang tinggal atau pernah berkunjung ke Wisata Kota Jambi, terdiri atas 7 kategori wisata alam yaitu Sungai Batanghari, Jembatan Gentala Arasy, Danau Sipin, Wisata Danau Teluk, Hutan Kota, Hutan Pinus, dan tidak pernah. Secara keseluruhan responden di dominasi kunjungan wisata Jembatan Gentala Arasy sebanyak 222 orang atau sebesar 82% wisatawan pernah berkunjung dari 270 responden, kunjungan wisata Sungai Batanghari sebanyak 149 orang atau sebesar 55% wisatawan pernah berkunjung dari 270 responden, kunjungan wisata Danau Sipin sebanyak 207 orang atau sebesar 77% wisatawan pernah berkunjung dari 270 responden, kunjungan wisata Danau Teluk sebanyak 31 orang atau sebesar 11% wisatawan pernah berkunjung dari 270



responden, kunjungan Hutan Kota sebanyak 103 orang atau sebesar 38% wisatawan pernah berkunjung dari 270 responden, kunjungan Hutan Pinus sebanyak 65 orang atau sebesar 24% wisatawan pernah berkunjung dari 270 responden dan yang tidak pernah sebanyak 7 orang atau sebesar 3% wisatawan tidak pernah berkunjung dari 270 responden. Rata-rata responden pernah berkunjung sebanyak 2.85 tempat wisata atau dibulatkan menjadi 3 tempat wisata.

Masyarakat yang tinggal atau pernah berkunjung ke wisata kota Jambi, terdiri atas 7 kategori wisata budaya yaitu Sanggar Batik Selaras Pinang Masak, Rumah Tenun dan Songket, Batik Azmiah Jambi, Lomba Perahu Tradisional, Kampung Melayu Jambi, Malam Apresiasi Seni dan Budaya Hari Jadi Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi, dan tidak pernah. Secara keseluruhan responden di dominasi tidak pernah sebanyak 119 orang atau sebesar 44%, Sanggar Batik Selaras Pinang Masak sebanyak 37 orang atau sebesar 14%, kunjungan wisata Rumah Tenun dan Songket sebanyak 19 orang atau sebesar 7%, kunjungan wisata Batik Azmiah Jambi sebanyak 16 orang atau sebesar 6%, kunjungan wisata Lomba Perahu Tradisional sebanyak 77 orang atau sebesar 29%, kunjungan Kampung Melayu Jambi sebanyak 65 orang atau sebesar 24%, kunjungan Malam Apresiasi Seni dan Budaya Hari Jadi Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi sebanyak 29 orang atau sebesar 11%. Rata-rata responden pernah berkunjung sebanyak 0.9 tempat wisata atau dapat dikatakan nyaris tidak pernah berkunjung.

Tabel 1. Responden yang Menginginkan adanya Wisata Halal/Ramah Muslim

Menginginkan adanya wisata halal/ramah muslim di Kota Jambi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Iya	268	99%
Tidak	2	1%
<b>Total</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>

Responden yang pernah berkunjung ke wisata kota Jambi, terdiri atas 14 kategori wisata sejarah yaitu Rumah Batu Olak Kemang, Banker Jepang, Makam

Belanda (Kerkhof), Menara Air PDAM Benteng, Candi Solok Sipin, Makam Raden Mattaher, Kelenteng Hok Tek, Makam Bangsawan Melayu, Komplek Makam Tuo, Makam Wiro Kusumo, Makam Al-Baraqbah, Museum Siginjei Kota Jambi, Museum Perjuangan Rakyat Jambi dan tidak pernah. Secara keseluruhan responden di dominasi kunjungan Museum Siginjei Kota Jambi sebanyak 122 orang atau sebesar 45%. Tidak pernah kunjungan sebanyak 81 orang atau sebesar 30%, Rumah Batu Olak Kemang sebanyak 37 orang atau sebesar 14%, kunjungan wisata Banker Jepang sebanyak 7 orang atau sebesar 3%, kunjungan wisata Makam Belanda (Kerkhof) sebanyak 5 orang atau sebesar 2%, kunjungan wisata Menara Air PDAM Benteng sebanyak 14 orang atau sebesar 5%, kunjungan Candi Solok Sipin sebanyak 30 orang atau sebesar 11%, kunjungan wisata Makam Raden Mattaher sebanyak 17 orang atau sebesar 6%, kelenteng Hok Tek sebanyak 15 orang atau sebesar 6%, Makam Bangsawan Melayu sebanyak 9 orang atau sebesar 3%, Komplek Makam Tuo sebanyak 11 orang atau sebesar 4%, Makam Wiro Kusumo sebanyak 12 orang atau sebesar 4%, Makam Al-Baraqbah sebanyak 12 orang atau sebesar 4%, Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebanyak 52 orang atau sebesar 19%. Rata-rata responden pernah berkunjung sebanyak 1.27 tempat wisata atau dibulatkan menjadi 2 tempat wisata.

Responden yang pernah berkunjung ke wisata kota Jambi, terdiri atas 8 kategori wisata event/acara yaitu Karnaval Angso Duo, Festival Kuliner, Festival Anak Sholeh (Fasi), Festival Tumpeng, Bujang Gadis Jambi, MTQ Kota Jambi, Pentas Seni Melayu Kota Jambi, dan tidak pernah. Secara keseluruhan responden di dominasi kunjungan MTQ Kota Jambi sebanyak 106 orang atau sebesar 39%, kunjungan Karnaval Angso Duo sebanyak 57 orang atau sebesar 21%, Festival Kuliner sebanyak 52 orang atau sebesar 19%, Festival Anak Sholeh (Fasi) sebanyak 20 atau sebesar 7%, kunjungan Festival Tumpeng sebanyak 14 orang atau sebesar 5%, kunjungan Bujang Gadis Jambi sebanyak 51 orang atau sebesar 19%, kunjungan Pentas Seni Melayu Kota Jambi sebanyak 21 orang atau sebesar 8%, dan tidak pernah sebanyak 81 orang atau sebesar 30%. Rata-rata responden pernah berkunjung sebanyak 1.19 tempat wisata atau dibulatkan menjadi 1 tempat wisata.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat yang tinggal atau pernah berkunjung ke tempat Wisata di Kota Jambi, terdiri atas 2 kategori pilihan yaitu Iya mendominasi yaitu sebanyak 268 orang atau sebesar 99% dan Tidak hanya 2 orang atau sebesar 1%. Secara keseluruhan responden pada karakteristik ini 99% memilih Iya.

Tabel 2. Potensi Kota Jambi Memiliki Destinasi Wisata Halal/Ramah Muslim



Apakah Kota Jambi berpotensi untuk memiliki destinasi wisata halal/ramah muslim?	Jumlah Responden	Persentase (%)
Iya	267	99%
Tidak	3	1%
<b>Total</b>	<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat yang tinggal atau pernah berkunjung ke tempat Wisata di Kota Jambi, terdiri atas 2 kategori pilihan yaitu Iya dan Tidak. Secara keseluruhan responden pada karakteristik ini dominan memilih iya sebanyak 267 orang atau sebesar 99% dan tidak sebanyak 3 orang atau sebesar 1%.

Pada hasil survei sesuai indikator, maka yang menyatakan Kota Jambi memiliki Daya tarik wisata sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Reponden Pada Pernyataan Daya Tarik Wisata

	Skor	Jumlah Responden	Persentase
Kota Jambi memiliki daya tarik wisata yang menarik	5	50	19%
	4	150	56%
	3	55	20%
	2	7	3%
	1	8	3%
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100%</b>

Keterangan Kriteria Skor

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Berdasarkan tabel 3 di atas, mengenai jawaban responden pada pernyataan Kota Jambi Memiliki Daya Tarik Wisata yang Menarik, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat kota Jambi maupun yang pernah berkunjung di tempat wisata kota Jambi. Secara keseluruhan jawaban responden pada pernyataan ini didominasi oleh masyarakat setuju (S) yaitu sebanyak 150 orang atau sebesar 56%. Selanjutnya yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 50 orang atau sebesar 19%, netral (N) sebanyak 55 orang atau sebesar

20%, tidak setuju (TS) sebanyak 7 orang atau sebesar 3%, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8 orang atau sebesar 3%.

Hasil survei sesuai indikator pada variabel persepsi masyarakat terdapat 4 indikator yang di nilai yaitu Aksesibilitas (Acces), Komunikasi (Communication), Lingkungan (Environment), dan Pelayanan (Services) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Reponden Pada Pernyataan Aksestabilitas

	Skor	Jumlah Responden	Persentase
Tempat wisata di Kota Jambi mudah dijangkau	5	25	9%
	4	144	53%
	3	89	33%
	2	9	3%
	1	3	1%
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, mengenai jawaban responden pada pernyataan Tempat Wisata di Kota Jambi Mudah Dijangkau dapat di ketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat kota Jambi maupun yang pernah berkunjung di tempat wisata kota Jambi. Secara keseluruhan jawaban responden pada pernyataan ini di dominasi oleh masyarakat setuju (S) yaitu sebanyak 144 orang atau sebesar 53%. Selanjutnya yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 25 orang atau sebesar 9%, netral (N) sebanyak 89 orang atau sebesar 33%, tidak setuju (TS) sebanyak 9 orang atau sebesar 3%, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 orang atau sebesar 1%.

Tabel 5. Jawaban Reponden Pada Pernyataan Komunikasi

	Skor	Jumlah Responden	Persentase
Mudahnya akses informasi mengenai pariwisata di Kota Jambi	5	30	11%
	4	125	46%
	3	99	37%
	2	12	4%
	1	4	1%
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, mengenai jawaban responden pada pernyataan Mudahnya Akses Informasi Mengenai Pariwisata di Kota Jambi dapat di ketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat kota Jambi maupun yang pernah berkunjung di tempat wisata kota Jambi. Secara keseluruhan jawaban responden pada pernyataan ini di dominasi oleh masyarakat setuju (S) yaitu sebanyak 125 orang atau sebesar 46%. Selanjutnya yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 30 orang atau sebesar 11%, netral (N) sebanyak 99 orang atau sebesar 37%, tidak setuju (TS) sebanyak 12 orang atau sebesar 4%, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 4 orang atau sebesar 1%.

Tabel 6. Jawaban Reponden Pada Pernyataan Lingkungan

	Skor	Jumlah Responden	Persentase
Lingkungan tempat wisata yang bersih sesuai syariat islam di tempat wisata di Kota Jambi	5	51	19%
	4	120	44%
	3	92	34%
	2	5	2%
	1	2	1%
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, mengenai jawaban responden pada pernyataan Lingkungan Tempat Wisata Yang Besih Sesuai Syariat Islam Di Tempat Wisata di Kota Jambi dapat di ketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat kota Jambi maupun yang pernah berkunjung di tempat wisata kota Jambi. Secara keseluruhan jawaban responden pada pernyataan ini di dominasi oleh masyarakat setuju (S) yaitu sebanyak 120 orang atau sebesar 44%. Selanjutnya yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 51 orang atau sebesar 19%, netral (N) sebanyak 92 orang atau sebesar 34%, tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang atau sebesar 2%, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2 orang atau sebesar 1%.

Tabel 6. Jawaban Reponden Pada Pernyataan Pelayanan

	Skor	Jumlah Responden	Persentase
Tersedia restoran dan tempat makan halal di tempat wisata di Kota Jambi	5	64	24%
	4	150	56%
	3	51	19%
	2	1	0%
	1	4	1%
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, mengenai jawaban responden pada pernyataan Tersedia Restoran dan Tempat Makan Halal di Tempat Halal di Tempat Wisata di kota Jambi dapat di ketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 270 orang masyarakat kota Jambi maupun yang pernah berkunjung di tempat wisata kota Jambi. Secara keseluruhan jawaban responden pada pernyataan ini di dominasi oleh masyarakat setuju (S) yaitu sebanyak 150 orang atau sebesar 64%. Selanjutnya yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 64 orang atau sebesar 24%, netral (N) sebanyak 51 orang atau sebesar 19%, tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang atau sebesar 0%, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 4 orang atau sebesar 1%.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya bahwa persepsi wisatawan tentang pariwisata halal di Kota Jambi dinilai dari indikator Aksestabilitas (Access), Komunikasi (Communication), Lingkungan (Environment), Pelayanan (Services) terhadap Daya Tarik Destinasi Wisata menunjukkan hasil yang positif dan signifikan sebesar 46% dinilai dengan skala interval yang berlaku pada penelitian ini di mana berada pada rentang nilai 40% – 60% di mana masuk dalam kategori cukup setuju dengan potensi pariwisata halal di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Pariwisata di Kota jambi memiliki potensi yang bagus dilihat dari persepsi wisatawan yang berkunjung ke tempat dan event-event pariwisata di Kota Jambi, sehingga perlunya peningkatan kualitas dan penyediaan fasilitas di tempat-tempat pariwisata yang muslim friendly dan perlunya dukungan dari pemerintah Kota Jambi untuk mewujudkan pariwisata halal di Kota Jambi.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan tema pariwisata halal yang lebih detail dari berbagai variabel dan aspek pendukung pariwisata lainnya.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Apriani, N. L., Suharsono, N., & Tripalupi, L. E. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.22930>
- Awwal, M. A., et.al. (2018). Sharia Economics Edugame (SEE): “Alternatif pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 14, No. 1.
- Aziwantoro, J. (2021). *Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. 8(1), 67–83.

- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336
- Cupian, Rahmadita, A., & Noven, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat ( Studi Kasus Wisatawan Muslim Milenial Indonesia ). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1318–1326.
- Ghozali, I. (2016). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0. Pdf. *Universitas Diponegoro*.
- Hussein, A.S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- KNEKS, & IAEI. (2020). Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah. *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*, 72 pages.
- Mastercard-Crescentrating. (2022). *Global Muslim Travel Index 2022 Report*. June, 31–62. [https://www.crescentrating.com/download/thankyou.html?file=j-EXWnF4\\_GMTI\\_2022\\_Report\\_-\\_FINAL.pdf](https://www.crescentrating.com/download/thankyou.html?file=j-EXWnF4_GMTI_2022_Report_-_FINAL.pdf)
- Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i2.857>
- Sudijono, A. (1995). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Yogyakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta*.
- Warpani, S. P., & Indira, P. W. (2007). Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB.
- Yusuf, Muri A. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Cetakan ke-1. *Jakarta: Prenada Media Group*